

THE EFFECT OF GOVERNANCE ASPECTS ON INCREASING OF COOPERATIVE PROFIT IN SUBANG REGENCY

Trisandi Eka Putri

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia
trisandiekaputri@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 31-08-2022

Tgl. Diterima : 31-09-2022

Tersedia Online : 31-09-2022

Keywords:

cooperative, cooperative profit, cooperative governance.

ABSTRACT

Cooperative profit is the cooperative's income obtained from its activities or business during one accounting periode after deducting expenses. The amount of profit obtained by the cooperative each year is also n indicator of the success of cooperative management. This study aims to determine the effect of governance aspects on increasing of cooperative profit.

The data used in this study are primary data by distributing questionnaires. The number of samples in this study amounted 32 respondents who were cooperative management. The data is processed using the classical assumption test method, simple linear regrestion analysis, and t test.

The results showed that governance aspects had effect on increasing of cooperative profit. With a coefficient of determination of 24,7%.

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara dilihat dari 3 pelaku ekonomi yang terdiri dari pelaku negara, pelaku swasta, dan pelaku koperasi. Jika ketiga pelaku itu berhasil, maka akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, dan pembangunan disegala bidang lebih cepat. Oleh karena itu, Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah perekonomian rakyat. Kebijakan pemerintah ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dijelaskan bahwa badan usaha yang sesuai adalah koperasi. Koperasi harus mampu menjadi kekuatan ekonomi bangsa yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yang pada

akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi bangsa Indonesia (Marlina, 2019). Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang mendorong tumbuhnya perekonomian nasional.

Dengan demikian, sebagai badan usaha, koperasi harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya untuk memperoleh laba. Laba dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU).

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1 menyatakan bahwa: selisih hasil usaha adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

Sedangkan menurut Wigati (2003) dalam Pradana (2019), Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dari kegiatan atau

usahanya selama satu periode akuntansi setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Besarnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi disetiap tahunnya juga merupakan indikator keberhasilan pengelolaan koperasi. Kemampuan koperasi untuk mengelola seluruh potensi yang dimilikinya dalam usaha memperoleh laba merupakan hal yang paling mendasar.

Usaha yang dikelola koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha, terutama meningkatkan kesejahteraan para anggotanya.

Subang adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian, per 31 Desember 2021 terdapat 450 koperasi yang aktif di Kabupaten Subang. Dengan adanya koperasi, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena salah satu yang menopang perkembangan ekonomi yang pesat di Jawa Barat adalah keberadaan Koperasi.

Untuk mendukung hal tersebut, salah satu isi perjanjian kinerja perubahan Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian Tahun 2020 Pemerintah Kabupaten Subang, menargetkan adanya peningkatan SHU sebesar 1%. (Pemerintah Kabupaten Subang, 2020). Oleh karena itu, koperasi harus mampu mencapai target tersebut. Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua koperasi berkembang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah 450 koperasi aktif yang ada di Kabupaten Subang, hanya 159 koperasi yang mengadakan Rapat Anggota Tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus kepada anggota koperasi. Di dalam laporan pertanggungjawaban pengurus berisikan tentang perkembangan koperasi, dimana poin penting disana adalah laporan keuangan koperasi yang salah satu isinya yaitu perhitungan hasil usaha. Dari 159 koperasi tersebut, masih ada beberapa koperasi yang mempunyai SHU bernilai negatif pada tahun 2021, diantaranya KUD Mina Saluyu Mulya, yang memiliki SHU sebesar – Rp. 48.120.241,00, Koperasi

Lugina Subang memiliki SHU – Rp. 739.300,00, serta ada beberapa koperasi yang tidak memiliki SHU (Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian, 2021).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa koperasi yang belum mampu meningkatkan SHU-nya. Salah satu factor yang diduga mempengaruhi peningkatan SHU adalah tata Kelola.

Good Corporate Governance adalah cara pengaturan perusahaan yang mengarah dan mengendalikan serta meningkatkan penghasilan perusahaan secara akuntabilitas dalam meningkatkan nilai para pemegang saham pada jangka panjang serta memperhatikan kepentingan pemilik lainnya (Tunggal, 2016 dalam Setiawan dan Pengestu, 2021).

Penerapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan laba pada perusahaan. Hal ini dikarenakan tata Kelola perusahaan berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol proses bisnis perusahaan sesuai dengan aspek-aspek dari tata Kelola perusahaan, sehingga dengan system dan proses bisnis yang baik, maka perusahaan dapat fokus dalam meningkatkan labanya (Satriadi, dkk, 2018).

Pada tahun 2021, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia mengeluarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Tata Kelola ini menjadi salah satu aspek pemeriksaan Kesehatan koperasi. Adapun salah satu aspek tata kelola yang dimaksud menurut Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Koperasi adalah kelembagaan koperasi. (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021) Dengan meningkatnya kualitas kelembagaan koperasi, artinya tata kelola koperasi pun akan menjadi lebih baik, sehingga akan mengakibatkan terjadinya peningkatan

SHU, karena pengelolaan koperasi dilakukan dengan baik.

Penelitian mengenai pengaruh tata kelola terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan, namun masih belum banyak penelitian mengenai pengaruh tata kelola terhadap peningkatan SHU. Penelitian mengenai pengaruh tata Kelola terhadap laba diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017) menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliatiningrum (2016), dan penelitian Purwaningsih (2016) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Karena adanya hasil penelitian yang berbeda, dan masih belum banyak penelitian mengenai pengaruh tata kelola terhadap peningkatan sisa hasil usaha, maka penelitian ini dilakukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya adalah penggunaan aspek tata kelola yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian terdahulu, aspek tata kelola yang digunakan yaitu 5 pilar GCG yang ditetapkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yang dikenal dengan konsep TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness*) (Marlina, 2019). Namun dalam penelitian ini menggunakan aspek tata kelola berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia pada tahun 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sisa hasil usaha koperasi yang ada di Kabupaten Subang dapat dipengaruhi oleh aspek tata kelola atau tidak.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Aspek Tata Kelola Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Subang.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah aspek tata kelola berpengaruh terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Subang?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aspek tata kelola terhadap peningkatan sisa hasil usaha koperasi di Kabupaten Subang.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Dalam *agency theory* disebutkan bahwa sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajemen perusahaan disebut sebagai agen. Setiap perusahaan yang melakukan pemisahan fungsi antara pengelolaan serta kepemilikan akan sangat rentan terhadap permasalahan keagenan, hal ini ditimbulkan setiap masing-masing pihak memiliki kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmuran sendiri diungkapkan oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 dalam Sitanggang (2014).

Teori keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami tata kelola. Koperasi memiliki perangkat organisasi yang terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota memiliki hak memberikan tugas kepada pengurus dan pengawas dalam koperasi. Sebaliknya pengurus dan pengawas koperasi bertanggung jawab untuk memberikan laporan pertanggungjawabannya kepada rapat anggota. Dalam hal ini berupa laporan keuangan. Teori keagenan mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik (anggota koperasi) dan pengelola (pengurus koperasi), untuk menghindari terjadi hubungan yang asimetris tersebut dibutuhkan suatu

konsep tata kelola yang bertujuan untuk menjadikan koperasi menjadi sehat. Penerapan tata kelola yang baik, akan memberikan pengawasan yang efektif yang akan mengawasi koperasi dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya, sehingga tujuan koperasi akan tercapai, dalam hal ini tujuan koperasi adalah peningkatan sisa hasil usaha.

Koperasi

Menurut Undang-Undang No.17 tahun 2012 tentang perkoperasian : Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Rudianto (2010) dalam Ariesta dan Yolamalinda (2014) : koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Undang-Undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian Pasal 1 menyatakan bahwa: selisih hasil usaha adalah surplus hasil usaha atau defisit hasil usaha yang diperoleh dari hasil usaha atau pendapatan koperasi dalam satu tahun buku setelah dikurangi dengan pengeluaran atas berbagai beban usaha.

Sedangkan menurut Wigati (2003) dalam Pradana (2019), Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dari kegiatan atau usahanya selama satu periode akuntansi setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Nurfarkhana (2014) mengatakan bahwa sisa hasil usaha koperasi adalah laba atau keuntungan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dengan di kurangi biaya-biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak. Biaya-biaya yang digunakan selama periode berjalan, meliputi biaya-biaya, penyusutan gedung, peralatan dan perlengkapan, kemudian

kewajiban-kewajiban koperasi dan pajak yang di kenakan.

Tata Kelola

Good Corporate Governance adalah cara pengaturan perusahaan yang mengarah dan mengendalikan serta meningkatkan penghasilan perusahaan secara akuntabilitas dalam meningkatkan nilai para pemegang saham pada jangka panjang serta memperhatikan kepentingan pemilik lainnya (Tunggal, 2016).

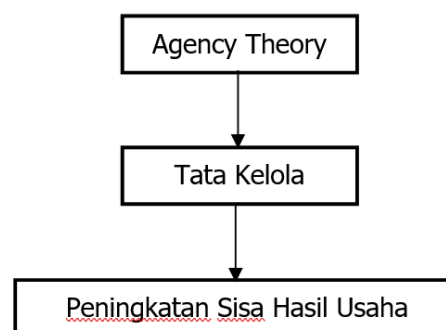
Menurut Sedarmayanti (2007) dalam Dewi (2017) *Corporate Governance* merupakan seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara para pemegang saham, manager, kreditor, pemerintah, karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka.

Aspek Tata Kelola Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi :

1. Prinsip Koperasi,
2. Kelembagaan, dan
3. Manajemen Koperasi.

(Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2021)

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran
Sumber : Penulis (2022)

Pengaruh Apsek Tata Kelola Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha

Good Corporate Governance adalah cara pengaturan perusahaan yang

mengarah dan mengendalikan serta meningkatkan penghasilan perusahaan secara akuntabilitas dalam meningkatkan nilai para pemegang saham pada jangka panjang serta memperhatikan kepentingan pemilik lainnya (Tunggal, 2016).

Penerapan tata Kelola yang baik dapat meningkatkan laba pada perusahaan. Hal ini dikarenakan tata kelola perusahaan berfungsi untuk mengawasi dan mengontrol proses bisnis perusahaan sesuai dengan aspek-aspek dari tata Kelola perusahaan, sehingga dengan system dan proses bisnis yang baik, maka perusahaan dapat fokus dalam meningkatkan labanya (Satriadi, dkk, 2018).

Tata Kelola ini menjadi salah satu aspek pemeriksaan Kesehatan koperasi. Adapun salah satu aspek tata Kelola yang dimaksud menurut Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Koperasi adalah kelembagaan koperasi. Dengan meningkatnya kualitas kelembagaan koperasi, artinya tata Kelola koperasi pun akan menjadi lebih baik, sehingga akan mengakibatkan terjadinya peningkatan SHU, karena pengelolaan koperasi dilakukan dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan, semakin baik tata Kelola koperasi, maka semakin meningkat sisa hasil usahanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2017) menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H1 : Tata Kelola berpengaruh terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian dengan data kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring* dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk

menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018).

Sumber data terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber asli akan tetapi reversinya masih relevan dengan kajian yang dibahas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yakni berupa kuesioner yang diajukan pada responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi kepustakaan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berupa angket dan tes. pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang dirumuskan dalam angket berdasarkan indikator yang telah disusun. Dalam penelitian ini juga, peneliti melakukan studi kepustakaan dengan cara mempelajari, mengkaji dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, skripsi, berita dan artikel di internet yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kawasan yang secara umum terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan sifat tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipahami atau dipelajari agar bisa ditarik atau didapatkan kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi yang ada di Kabupaten Subang yang mengikuti Sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Koperasi Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, yang dilaksanakan oleh Center Of Excellence Sutaatmadja Accounting Services (SAS) STIE Sutaatmadja, bekerjasama dengan Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang, dan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti yang bisa diwakili seluruh populasi (Sugiyono, 2018).

Sampel dalam penelitian ini adalah minimal 30 koperasi yang mengikuti Sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Penentuan sampel menggunakan acuan menurut Sekaran (2010) : Ukuran sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variable independent dan satu variable dependen.

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Ukuran	Skala
Tata Kelola (X)	1. Prinsip Koperasi	a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal e. Kemandirian f. Pendidikan Perkoperasian g. Kerjasama antar koperasi	Dummy 1 = Ya 0 = Tidak
	2. Kelembagaan	a. Legalitas badan Hukum Koperasi b. Izin Usaha Simpan Pinjam c. Anggaran Dasar d. Keanggotaan e. Kelengkapan Organisasi	
	3. Manajemen	a. Manajemen Umum b. Manajemen Kelembagaan c. Manajemen Permodalan d. Manajemen Aset e. Manajemen Likuiditas	
Peningkatan SHU (Y)		Peningkatan SHU = $\frac{SHU(t) - SHU(t-1)}{SHU(t)} \times 100\%$	Rasio

Metode Analisis Data

- Analisis Statistik Deskriptif
Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara deskriptif atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018).
- Uji Asumsi Klasik :
Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Heteroskedastisitas.
- Uji Hipotesis :
 - Regresi Linier Sederhana
Regresi Linear sederhana atau disebut dengan *simple linear regression*, adalah regresi linear dengan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Rumus persamaan Regresi Linier Sederhana pada penelitian ini adalah sebagai berikut:
$$SHU = a + bCG$$

Dimana :
SHU = Peningkatan Sisa Hasil Usaha
CG = Tata Kelola
 - Uji t
Menurut Ghozali (2016), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.
 - Koefisien Determinasi
Ghozali (2016) menyatakan koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh aspek Tata Kelola terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Subang. Data penelitian ini menggunakan data kuantitatif yakni dengan menyebar kuesioner melalui

google form yang disebarakan melalui zoom pada kegiatan Sosialisasi Pemeriksaan Kesehatan Koperasi Berdasarkan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi, yang dilaksanakan oleh *Center Of Excellence Sutaatmadja Accounting Services (SAS)* STIE Sutaatmadja, bekerjasama dengan Dinas Koperasi UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Subang, dan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022.

Tabel 2
Penyebaran Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Total Kuesioner yang disebar	43
2	Total Kuesioner yang tidak diisi	(8)
3	Total Kuesioner yang terisi	35
4	Outlier	(3)
5	Total Kuesioner yang diolah	32

Sumber : Data diolah 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk memberikan uraian mengenai suatu data sehingga bisa memberikan informasi yang umum mengenai karakteristik sampel yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata dan standar deviasi. Uraian mengenai data deskriptif tersebut dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tata Kelola	32	62.34	100.00	82.5081	9.76319
SHU	32	-13.74	50.95	14.0022	15.16650
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2022)

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini memiliki 32 data penelitian dengan Aspek Tata Kelola sebagai variable independent dan Peningkatan SHU sebagai variable

dependen. Hasil dari analisis statistic deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Variabel Aspek Tata Kelola mempunyai nilai minimum sebesar 62,34 dan nilai maksimum 100 serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 82,5081 dengan nilai standar deviasi sebesar 9,76319.
2. Variabel Peningkatan SHU mempunyai nilai minimum sebesar -13,74 dan nilai maksimum 50,95 serta memperoleh nilai rata-rata sebesar 14,0022 dengan nilai standar deviasi sebesar 15,16650.

Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah variable bebas dan variable terikat mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-smirnov, histogram, dan juga menggunakan *normal probability plot*. Data dalam uji non-parametrik Kolmogorov Smirnov dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan > 0,05 dan jika nilai signifikan < 0,05 maka data yang diperoleh tidak normal. Uji normalitas menggunakan histogram dapat dikatakan data berdistribusi normal jika garis kurva simetris tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan. Dan pada *normal probability plot* dapat dikatakan data berdistribusi normal jika titik-titik membentuk garis lurus atau mengikuti garis diagonal. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov, histogram, dan *normal probability plot* dari variabel penelitian:

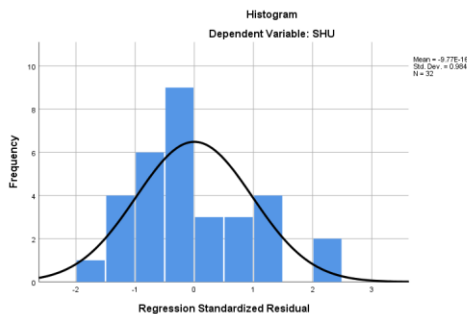
Tabel 4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.16464071
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.073
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2022)

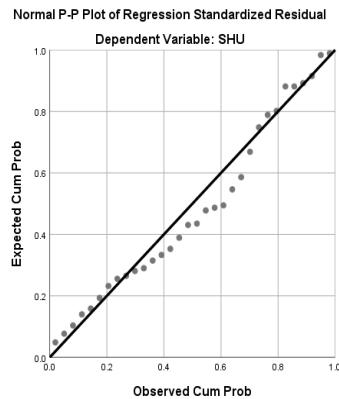
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas menggunakan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-smirnov memiliki nilai signifikansi sebesar 0,178, yang bisa diartikan bahwa $0,178 > 0,05$ atau nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga hal ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.



Gambar 2
Histogram

Sumber : Output SPSS (2022)

Berdasarkan gambar 2 dapat menunjukkan bahwa garis kurva berbentuk simetris dan tidak melenceng ke kanan dan ke kiri, sehingga bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 3
Normal P-Plot

Sumber : Output SPSS (2022)

Berdasarkan gambar 3 dapat terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu menyimpang dari garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dapat digunakan karena telah memenuhi uji normalitas.

2. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai persyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka hubungan antara variable X dengan Y adalah linear, sedangkan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hubungan antara variable X dengan Y adalah tidak linear. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji linearitas :

Tabel 5
Uji Linearitas
ANOVA Table

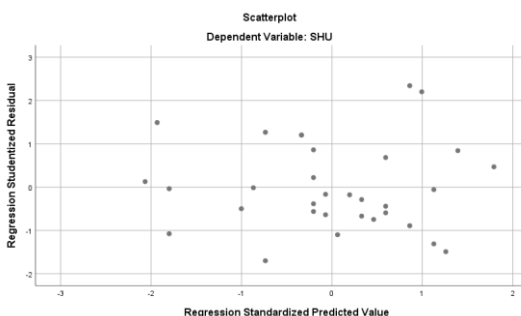
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SHU * Tata Kelola	Bet wee n	(Combine d)	4893.365	20	244.668	1.203	.387
		Linearity	1758.162	1	1758.162	8.644	.013
	Gro ups	Deviation from Linearity	3135.203	19	165.011	.811	.668
		Within Groups	2237.338	11	203.394		
Total			7130.703	31			

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (P Value Sig.) pada baris Deviation from Linearity sebesar 0,668. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable Aspek Tata Kelola (X) dan Peningkatan SHU (Y) terdapat hubungan yang linear.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat dari grafik *Scatterplot* diantara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SPRESID. Jika tidak ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka hal tersebut terjadi heteroskedastisitas, dan jika tidak terlihat pola dengan jelas dan titik-titik terlihat menyebar melebihi angka 0 pada sumbu Y bisa disimpulkan bahwa hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis *Scatterplot* disajikan sebagai berikut :



Gambar 4
Uji Heteroskedastisitas - *Scatterplot*
Sumber : Output SPSS (2022)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis yang terdiri dari uji analisis regresi linear sederhana, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana
Analisis Regresi Linear Sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independent dengan variable dependen apakah positif atau negative, dan untuk memprediksi nilai dari variable dependen apabila nilai variable independent mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil analisis regresi linear sederhana :

Tabel 6
Uji Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-49.641	20.449		-2.428	.021
Tata Kelola	.771	.246	.497	3.133	.004

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = - 49,641 + 0,771 X$$

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari variable independe sebagai berikut :

- a. Konstanta (α) sebesar – 49,641 menyatakan bahwa apabila aspek tata Kelola bernilai 0, maka peningkatan SHU akan berkurang sebesar – 49,641.

- b. Nilai koefisien regresi variable aspek tata Kelola sebesar 0,771 yang artinya bahwa setiap peningkatan aspek tata Kelola sebesar 1% maka peningkatan SHU akan meningkat sebesar 0,771.

2. Uji Parsial

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian yang dilakukan menggunakan ukuran kepercayaan sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji parsial (uji t) disajikan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-49.641	20.449		-2.428	.021
Tata Kelola	.771	.246	.497	3.133	.004

a. Dependent Variable: SHU

Sumber : Output SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 7 hasil uji parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel aspek tata Kelola menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,133 > t tabel sebesar 0,683 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 0,004 < 0,005 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,771. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tata Kelola berpengaruh terhadap peningkatan SHU.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variable independent mempengaruhi variable dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi :

Tabel 8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.497 ^a	.247	.221	13.38225

a. Predictors: (Constant), Tata Kelola

b. Dependent Variable: SHU

Sumber : Output SPSS (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 8 hasil koefisien determinasi (R^2) di atas menunjukkan bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,247 yang menandakan bahwa variable aspek tata Kelola (X) mempengaruhi variable peningkatan SHU (Y) sebesar 24,7% dan sisanya yaitu sebesar 75,3% pengaruh berasal dari faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Aspek Tata Kelola Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari variable aspek tata kelola terhadap peningkatan SHU. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil statistic uji regresi linear sederhana yang ditunjukkan dengan X dimana t hitung sebesar 3,133 < t tabel sebesar 0,683 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 0,004 < 0,005 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,771. Hal ini menunjukkan bahwa aspek tata Kelola berpengaruh terhadap peningkatan SHU.

Tata kelola adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan, termasuk pengelolaan koperasi. Dengan adanya tata Kelola yang baik berarti koperasi telah mampu mengawasi proses bisnis koperasi sesuai dengan aspek tata kelola, dengan cara mendorong penggunaan modal dan sumber daya yang efisien sehingga mampu mencapai tujuan koperasi. Salah satu tujuan koperasi yaitu meningkatkan SHU. Dengan meningkatnya SHU berarti koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usaha, terutama meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. Koperasi yang menerapkan aspek tata Kelola yang baik akan dapat menghasilkan SHU lebih tinggi

dibandingkan dengan koperasi yang menerapkan aspek tata Kelola kurang baik, hal ini dikarenakan koperasi dengan tata kelola yang baik telah mampu mengelola kegiatan bisnisnya dengan baik.

Pemeriksaan Kesehatan Koperasi yaitu profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan, sebagai variable independent.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek tata Kelola berpengaruh terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha. Artinya semakin baik aspek tata Kelola koperasi, maka akan semakin meningkatkan SHU-nya.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum mampu menggambarkan kondisi objek penelitian secara menyeluruh, karena hanya mendapatkan 32 data penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu aspek dari Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi yaitu aspek tata Kelola sebagai variable independen.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti bermaksud menyampaikan beberapa saran yaitu :

1. Untuk koperasi sebaiknya lebih dapat meningkatkan SHU-nya, karena dari hasil penelitian masih ada koperasi yang SHU-nya tidak mengalami kenaikan dan bahkan ada yang SHU-nya mengalami penurunan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan aspek lain dari Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja

REFERENCES

- Ariesta, Ferline; Yolamalinda. 2014. *Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Provinsi Sumatera Barat)*. Jurnal of Economic and Economic Education (ECONOMICA), Vol. 2 No. 2 (116-125).
- Dewi, Y.E. 2017. *Pengaruh Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan, dan Perindustrian. 2021. *Keragaan Koperasi Di Kabupaten Subang tahun 2021*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. 2021. *Petunjuk Teknis Deputy Bidang Perkoperasian Nomor 15 tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Koperasi*.
- Marlina, Evi. 2019. *Pengaruh Good Cooperative Governance Terhadap Kinerja Koperasi di Kota Pekanbaru, Riau*. Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 9 no. 1 (11-21).
- Nurfarkhana, Anna. 2015. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Sejati Mulia Jakarta*. Jurnal Sosial Ekonomi. Volume; VII;181-186).

- Pemerintah Kabupaten Subang. 2020. *Perjanjian Kinerja Perubahan Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2020*.
- Pradana, R.Z. 2019. *Strategi Peningkatan Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Di Kota Banda Aceh*. Jurnal Ekonomi-Qu (JEQu), 1(9), 35-49.
- Purwaningsih, Prastika. 2016. *Implementasi Pendekatan Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Rentabilitas, dan Permodalan Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Satriadi, F., dkk. 2018. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 186-209.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2010. Edisi 5, *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. John Wiley @ Sons, New York.
- Setiawan, I., Pengestu, J. 2021. *Tata Kelola dan Keanggotaan Koperasi*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia, 2(2), 145-151.
- Sitanggang, J.P. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Ed.2*. Jakarta : Mitra Wacana Medis.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945.
- Undang–Undang No.17 Tahun 2012 *tentang Perkoperasian*.
- Yuliatiningrum, Noer. 2016. *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.